

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan dasar utama dalam meningkatkan suatu bangsa untuk membangun peradaban yang lebih baik lagi. Melalui pendidikan, bangsa dan negara dapat meningkatkan serta mengembangkan kualitas tenaga kerja orang-orang agar dapat bertanding di masa modern saat ini. Pendidikan juga merupakan sebuah proses yang dirancang secara sengaja untuk membimbing siswa menuju target serta hasil yang telah ditentukan. Karena pendidikan merupakan proses yang disengaja, hasil pendidikan harus dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan yang diharapkan telah tercapai serta untuk menilai sudahkah metode yang diterapkan efektif dalam mencapai hasil tersebut. (Purwanto, 2011).

Melalui pendidikan bermutu akan menciptakan manusia dengan memiliki potensi yang unggul pula. Maka dari itu pemerintah telah berupaya untuk semakin meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain dengan menyempurnakan kurikulum, menetapkan peraturan pemerintah, meningkatkan kualitas guru, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai (Februari, 2018).

Melihat situasi saat ini dimana globalisasi dan kemajuan teknologi terus berkembang, maka pendidikan tidak boleh tertinggal dan harus mengikuti perubahan dalam setiap aspek kehidupan. Sistem pendidikan yang ada perlu memenuhi kebutuhan manusia dan beradaptasi dengan perubahan untuk

menghadapi tantangan masa depan (Siregar, 2020). Oleh karena itu, pada tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengubah Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Setiap sekolah kini telah menerapkan kurikulum merdeka, dan proses pembelajaran harus memiliki kesesuaian dengan peraturan yang telah disahkan pemerintahan pada Permendikbud No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan mencakup syarat minimum yang wajib terpenuhi dalam sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

SNP (Standar Nasional Pendidikan) dibuat oleh pihak BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) guna memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat menyusul kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk menerima kualitas pendidikan yang baik (Mulyasa, 2014). Standar tersebut merupakan fondasi utama pada perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Standar Nasional Pendidikan terbagi menjadi delapan komponen, yakni : (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar penilaian, (5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (6) standar sarana dan prasarana, (7) standar pengelolaan, serta (8) standar pembiayaan pendidikan. Semua standar ini memiliki keterkaitan serta saling mendorong satu sama lain. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, terdapat standar yang perlu ditingkatkan dalam

standar nasional pendidikan yaitu standar proses, karena memiliki kaitan langsung dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Penyusunan standar proses pendidikan sangat penting untuk merancang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna mencapai standar kompetensi lulusan. Maka dari itu, standar proses dapat dijadikan sebagai pedoman oleh setiap guru dalam mengelola pembelajaran sekaligus mengidentifikasi komponen-komponen yang memengaruhi proses pendidikan. Namun, sebaik dan selengkap apa pun standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah disusun, tanpa penerapan nyata dalam proses pembelajaran, semuanya akan menjadi sia-sia (Sanjaya, 2011).

Standar proses pendidikan merupakan panduan bagi seluruh pendidik agar dapat mengelola kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun standar proses pendidikan memberi instruksi dan arahan dalam manajemen pembelajaran di kelas, keberhasilan pelaksanaannya di lapangan sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkannya selama proses belajar mengajar.

Standar proses merupakan suatu komponen standar nasional pendidikan yang mengatur bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan disetiap lembaga pendidikan dalam menggapai standar kompetensi lulusan. Standar Proses seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013, merupakan aturan yang utama dan sangat penting untuk mendorong penyamarataan serta meningkatkan kualitas pendidikan. Standar ini adalah tolak ukur minimum proses pembelajaran

berlandaskan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang wajib dipenuhi guna meraih kompetensi lulusan yang ditentukan. (Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2022 Bab 1 Pasal 1 ayat 1).

Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan sangatlah berperan bagi guru, sebab kesuksesan dalam penerapan standar ini begitu bergantung pada kompetensi guru. Guru adalah pihak utama yang berinteraksi langsung dalam menjalankan program pendidikan. Maka dari itu, guru perlu memiliki wawasan yang mendalam setidaknya dari tiga aspek berikut. Pertama, pemahaman dalam merencanakan program pendidikan, yang meliputi kemampuan menyusun isi ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kedua, pengetahuan untuk mengelola proses belajar, termasuk merancang serta menerapkan rencana pembelajaran yang selaras untuk mencapai capaian pendidikan. Ketiga, pengetahuan dalam menjalankan evaluasi, baik itu evaluasi proses ataupun evaluasi hasil pembelajaran. (Sanjaya, 2011). Kelancaran proses pembelajaran didalam kelas bukan hanya berpatokan terhadap guru namun siswa juga. Implementasi standar proses di kelas dapat berjalan baik dan efektif jika Guru memiliki peran yang krusial dalam kelas serta perlu menguasai suasana kelas untuk mengajak siswa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Melalui standar proses pembelajaran, setiap guru diharapkan mampu menyusun dan mengelola proses jalannya pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan peraturan yang telah diterapkan. Dalam pendidikan, peran guru dalam menerapkan standar proses sangat penting baik dari proses

pembelajaran yang dirancang dan direncanakan akan menentukan apakah tujuan pembelajaran sekolah tercapai dengan sukses atau tidak (Rahmat, 2019). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keberhasilan proses pendidikan umumnya sangat bergantung pada kemampuan guru.

Setiap guru harus mengajar sesuai dengan standar proses dan kurikulum yang dipakai, dan saat ini kita sudah memakai kurikulum merdeka yang dimana guru diharuskan untuk kreatif dan inovatif, peka terhadap kemajuan teknologi, serta mampu menguasai kelas. Meskipun guru telah berusaha memenuhi tuntutan pembelajaran dengan sebaik mungkin, namun masih terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan dalam memilih model pembelajaran dan media ajar yang tepat dan menyesuaikan dengan materi. Penentuan model pembelajaran serta media ajar seharusnya telah tercantum dalam modul ajar. Namun, pelaksanaan pembelajaran sering kali sulit dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang oleh guru, dan hal ini terjadi disebabkan karena terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran serta kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penilaian pembelajaran, sebagai salah satu aspek dari standar proses, juga menjadi tantangan bagi guru karena tingginya beban kerja, sehingga penilaian sering kali tidak dapat dilakukan selama proses pembelajaran di kelas.

Berlandaskan observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti di SMA yang terdapat di Kecamatan Medan Polonia yaitu SMA Negeri 1 Medan, SMA Negeri 2 Medan, SMA Methodist 1 Medan, SMA Methodist 4 Medan,

SMA Methodist Charles Wesley, SMA Harapan 1 Medan, SMA Angkasa 1 Lanud Soewomdo, dan SMA Kristen Immanuel dengan wawancara bersama guru geografi kelas X, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Beberapa kendala yang dialami guru, yaitu : 1) Kurangnya penyediaan sarana prasana di sekolah, 2) Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan modul ajar, 3) ketidaksesuaian guru dalam menerapkan standar proses dengan pedoman yang ditetapkan dalam kurikulum, dan 4) minat serta kemampuan siswa yang berbeda-beda. Meskipun adanya beberapa kendala yang dihadapi, namun guru tetap berusaha sebaik mungkin mengajar sesuai standar proses dan kurikulum yang dipakai sekolah. Dengan adanya beberapa masalah yang ditemukan, sehingga penulis ingin mendalami permasalahan yang ditemui oleh guru geografi yang ada di SMA Se-Kecamatan Medan Polonia dalam melaksanakan standar proses pendidikan ketika mengajar di kelas baik itu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka perlu dilakukannya penelitian dengan judul **“Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran Geografi Kelas X Di SMA Se-Kecamatan Medan Polonia”**. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah proses pembelajaran di kelas sudah tepat dengan standar proses pendidikan yang ditetapkan atau tetap ditemukan berbagai hambatan dalam pelaksanaannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang diatas, maka bisa diketahui permasalahan pada penelitian ini antara lain :

1. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas
2. Adanya hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tidak sesuai dengan modul ajar.
3. Perbedaan minat serta keterbatasan kemampuan siswa
4. Ketidaksesuaian standar proses dengan pedoman yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah fokus pada implementasi standar proses dalam pembelajaran geografi kelas X di SMA Se-Kecamatan Medan Polonia.

## **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi standar proses dalam pembelajaran Geografi yang dilakukan oleh guru kelas X di SMA Se-Kecamatan Medan Polonia dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran ?

2. Bagaimana implementasi standar proses dalam pembelajaran Geografi yang dilakukan oleh guru kelas X di SMA Se-Kecamatan Medan Polonia dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran ?
3. Bagaimana implementasi standar proses dalam pembelajaran Geografi yang dilakukan oleh guru kelas X di SMA Se-Kecamatan Medan Polonia dilihat dari aspek penilaian pembelajaran

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah diatas, sehingga ditentukan tujuan dari penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi standar proses dalam pembelajaran Geografi oleh guru kelas X di SMA Se-Kecamatan Medan Polonia dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui implementasi standar proses dalam pembelajaran Geografi oleh guru kelas X di SMA Se-Kecamatan Medan Polonia dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui implementasi standar proses dalam pembelajaran Geografi oleh guru kelas X di SMA Se-Kecamatan Medan Polonia dilihat dari aspek penilaian pembelajaran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan standar proses yang telah ditentukan oleh peraturan pemerintah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru dalam meningkatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.
- c. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi objek studi perbandingan di masa depan dan berpotensi memberikan kontribusi berharga dalam pemikiran ilmiah, khususnya di bidang pendidikan, mengenai implementasi standar proses dalam pembelajaran geografi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemikiran dan memberikan masukan berharga bagi pendidik dan calon pendidik saat mengajar dan menyesuaikan dengan Standar Proses Pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman terhadap pendidik dan calon pendidik tentang pentingnya implementasi Standar Proses Pendidikan saat mengajar di kelas.